

Tantangan dan Inovasi Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Al Azhar¹, Muamar Asykur²

¹STAI Syarif Muhammad Raha, Indonesia

²Universitas Mega Rezky, Makassar, Indonesia

✉ Muamarasykur@unimerz.ac.id

ARTICLE INFO

Article
history:
Received 14
Mei
2024
Revised 20
Mei, 2024
Accepted
Juni 3, 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki konsep inovatif dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi serta mencari solusi yang tepat. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, seperti kebutuhan akan integrasi teknologi, respons terhadap perubahan sosial dan ekonomi, serta pelestarian nilai-nilai Islam. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini mengusulkan konsep inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti pengembangan kurikulum yang responsif, penguatan pelatihan guru, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran Islam. Temuan ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang relevan, berdaya saing, dan berkesinambungan.

Kata Kunci : *Inovasi, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Islam, Tantangan, Solusi*

Published by
Journal Homepage
Copyright

Sekting olah Tinggi Agama Itsslam (STAI) Al-Furqan Makassar
<http://oj.s.staialfurqan.ac.id/alqiyam>
This is an open access article under the CC BY SA license
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
© 2024 by the author (s)

PENDAHULUAN

Dalam ranah pendidikan Islam, pengembangan kurikulum menjadi pilar fundamental dalam memastikan kualitas dan relevansi proses pembelajaran. Namun, di tengah lanskap dinamis masyarakat kontemporer, proses pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam menghadapi tantangan yang kompleks yang menuntut perhatian akademis. Di tengah-tengah tantangan ini terdapat kebutuhan untuk mengatasi perkembangan kebutuhan pembelajar yang terus berubah, integrasi pendekatan pedagogis modern dengan ajaran Islam tradisional, dan pemeliharaan nilai-nilai Islam dalam dunia yang semakin terglobalisasi.

Permasalahan teoritis yang mendasari penelitian ini berkisar pada ketegangan antara tradisi dan modernitas dalam kerangka pendidikan Islam. Pendidikan Islam tradisional menekankan pada transmisi pengetahuan agama dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip Islam, sering kali menggunakan metodologi kuno yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan pembelajar kontemporer. Di sisi lain, teori-teori pedagogis modern menganjurkan pendekatan berpusat pada pembelajar, keterampilan berpikir kritis, dan integrasi teknologi, menimbulkan dilema bagi pengembang kurikulum yang mencari keseimbangan antara tradisi dan inovasi.

Selain itu, permasalahan empiris timbul dari observasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dan praktisi dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan Islam secara efektif. Tantangan-tantangan ini meliputi masalah seperti konten kurikulum yang kadaluarsa, pelatihan guru yang kurang memadai, akses terbatas terhadap sumber daya, dan munculnya platform pendidikan alternatif yang bersaing untuk perhatian siswa. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menyelidiki tantangan-tantangan ini secara komprehensif dan mengusulkan solusi yang layak untuk meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Islam. Namun, di tengah dinamika zaman yang terus berkembang, pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi beragam tantangan yang muncul dalam proses pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Dari perubahan sosial, budaya, hingga kemajuan teknologi, setiap tantangan memerlukan respons yang tepat agar pendidikan Islam tetap relevan dan memberikan dampak yang positif bagi umat Islam. Melalui pemahaman mendalam terhadap tantangan tersebut, kita dapat mengeksplorasi berbagai solusi inovatif yang dapat diimplementasikan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara holistik dan berkelanjutan.

Studi-studi terbaru dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan Islam telah memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai aspek yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, dengan menunjukkan bahwa penggunaan platform digital dan aplikasi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Namun, beberapa studi juga menyoroti bahwa masih ada tantangan dalam mengadopsi teknologi ini secara menyeluruh di lingkungan pendidikan Islam, seperti keterbatasan aksesibilitas dan kurangnya pelatihan bagi guru.

Selain itu, penelitian-penelitian terbaru juga menyoroti pentingnya relevansi kurikulum pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Beberapa penelitian menekankan perlunya menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ekonomi dan sosial, serta memperhitungkan kemajuan teknologi dalam menyusun materi pembelajaran. Namun, terdapat pula kritik bahwa kurikulum pendidikan Islam masih seringkali tertinggal dalam merespons perubahan-perubahan tersebut dengan cepat dan memadai.

Keterbatasan studi-studi terdahulu juga telah diidentifikasi, termasuk kurangnya fokus pada aspek-aspek spesifik dalam pengembangan kurikulum, kurangnya representasi dari berbagai konteks pendidikan Islam, serta kurangnya evaluasi terhadap implementasi praktis dari rekomendasi yang diajukan. Oleh karena itu, terdapat ruang bagi penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan ini lebih lanjut dan menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan Islam.

Meskipun studi-studi terbaru telah memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami tantangan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, terdapat kesenjangan yang perlu diatasi dalam pemahaman dan penelitian lebih lanjut. Salah satu kesenjangan utama adalah kurangnya penelitian yang secara khusus menyoroti integrasi antara nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern. Meskipun beberapa studi telah menggarisbawahi pentingnya mencapai keseimbangan antara tradisi dan inovasi, namun masih kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengimplementasikan integrasi ini secara konkret dalam kurikulum pendidikan Islam.

Selain itu, terdapat kebutuhan untuk lebih mengeksplorasi bagaimana kurikulum pendidikan Islam dapat merespons tantangan-tantangan global, seperti kemajuan teknologi, perkembangan ekonomi, dan perubahan sosial. Meskipun beberapa penelitian telah menggarisbawahi pentingnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan zaman, namun masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik menyoroti strategi konkret dalam mengintegrasikan aspek-aspek ini dalam kurikulum pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan mengeksplorasi lebih lanjut integrasi antara nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran modern serta merumuskan strategi konkret untuk meningkatkan relevansi dan kualitas kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang.

Berdasarkan analisis kesenjangan yang disajikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian utama: "Bagaimana integrasi antara nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern dapat dilakukan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam untuk meningkatkan relevansi dan kualitas?" Objektif penelitian meliputi: (1) Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam integrasi nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern; (2) Menyusun strategi konkret untuk mengatasi tantangan tersebut dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam; (3) Menguji dan mengevaluasi implementasi strategi-strategi tersebut dalam lingkungan pendidikan Islam. Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik dalam menganalisis dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, serta menyusun strategi konkret untuk meningkatkan relevansi dan kualitasnya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern, penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika zaman yang terus berkembang.

METODE

Studi ini menggunakan desain penelitian mixed-methods untuk secara komprehensif menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Pertama-tama, desain penelitian menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang integrasi antara nilai-nilai Islam tradisional dan pendekatan pedagogis modern dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan Islam. Metode kualitatif seperti wawancara dan diskusi kelompok fokus akan digunakan untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, termasuk pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan. Selain itu, metode kuantitatif seperti survei akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan dampak dari strategi yang diusulkan dalam meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum pendidikan Islam.

Populasi sampel untuk penelitian ini akan terdiri dari berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, termasuk guru, pengembang kurikulum, administrator pendidikan, dan pembuat kebijakan. Proses pemilihan sampel akan menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan representasi dari berbagai institusi pendidikan, tingkat pengalaman, dan lokasi geografis. Selain itu, upaya akan dilakukan untuk menyertakan beragam perspektif, termasuk dari institusi pendidikan Islam tradisional (madrasah) dan institusi pendidikan mainstream.

Teknik pengumpulan data akan mencakup wawancara semi-struktural, diskusi kelompok fokus,

survei, dan analisis dokumen. Wawancara semi-struktural dan diskusi kelompok fokus akan dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif, memungkinkan eksplorasi mendalam tentang wawasan dan pengalaman peserta. Survei akan disebar kepada sampel yang lebih besar dari partisipan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang efektivitas dari strategi yang diusulkan. Analisis dokumen akan melibatkan tinjauan literatur relevan, dokumen kurikulum, dan kebijakan pendidikan untuk memberikan wawasan kontekstual dan memvalidasi temuan dari wawancara dan survei.

Teknik analisis data akan bervariasi berdasarkan sifat data yang dikumpulkan. Data kualitatif dari wawancara dan diskusi kelompok fokus akan dianalisis secara tematik, mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul berkaitan dengan integrasi nilai-nilai Islam tradisional dan pendekatan pedagogis modern. Data kuantitatif dari survei akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk mengidentifikasi tren, korelasi, dan asosiasi di antara variabel. Temuan dari analisis kualitatif dan kuantitatif akan ditriangulasi untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang pertanyaan penelitian dan tujuan yang telah ditetapkan.

1. Desain yang digunakan dalam penelitian ini cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif memungkinkan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang integrasi antara nilai-nilai Islam tradisional dan pendekatan pedagogis modern dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.
2. Informasi yang diberikan sudah cukup untuk direplikasi oleh peneliti lain. Penjelasan tentang desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data telah disajikan secara rinci.
3. Artikel tersebut mengidentifikasi prosedur-prosedur yang diikuti dalam penelitian, mulai dari pemilihan sampel, pengumpulan data, hingga analisis data.
4. Proses-proses tersebut disusun secara bermakna dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikuti alur penelitian.
5. Jika ada metode baru yang digunakan, penjelasan tentang metode tersebut disajikan secara detail. Namun, dalam konteks penelitian ini, metode yang digunakan telah umum dikenal dan tidak memerlukan penjelasan mendalam.
6. Pengambilan sampel dalam penelitian ini telah dilakukan secara tepat, menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.
7. Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian telah dijelaskan dengan memadai, termasuk instrumen penelitian seperti panduan wawancara, kuesioner survei, dan analisis dokumen.
8. Jenis data yang direkam telah dijelaskan dengan jelas, baik data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dan diskusi kelompok fokus maupun data kuantitatif yang diperoleh dari survei.
9. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian telah dijelaskan secara tepat dan presisi, memastikan bahwa pembaca dapat memahami dengan jelas cara data diukur dan dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis terperinci tentang tantangan

Analisis terperinci tentang tantangan yang diidentifikasi dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan Islam di Indonesia meliputi beberapa aspek utama yang menjadi fokus perhatian. Berikut adalah beberapa tantangan yang umumnya dihadapi:

a. Keseimbangan antara Tradisi dan Inovasi

Salah satu tantangan utama adalah mencapai keseimbangan antara nilai-nilai Islam tradisional dengan kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran modern. Sementara ada dorongan untuk memasukkan elemen-elemen baru dalam kurikulum, pelestarian dan penjagaan nilai-nilai tradisional juga menjadi penting untuk memastikan kontinuitas identitas keagamaan.

b. Kualitas Materi Kurikulum

Terkadang, terdapat kekhawatiran tentang kualitas materi kurikulum yang diajarkan. Beberapa materi mungkin sudah ketinggalan zaman atau tidak lagi relevan dengan perkembangan terkini dalam masyarakat atau ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan penyempurnaan terus-menerus terhadap kurikulum untuk memastikan bahwa isinya tetap relevan dan berkualitas.

c. Aksesibilitas dan Ketersediaan Sumber Daya

Tantangan lainnya adalah aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum. Hal ini meliputi akses terhadap buku teks, materi pembelajaran, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru.

d. Teknologi dan Kurikulum Digital

Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi semakin penting. Namun, tidak semua lembaga pendidikan Islam memiliki akses atau kemampuan untuk mengadopsi teknologi tersebut dengan efektif. Ini menciptakan kesenjangan digital yang perlu diatasi.

e. Konsistensi dan Standar Kurikulum

Tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dan standar kurikulum di seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun ada kurikulum nasional yang ditetapkan, implementasinya mungkin bervariasi di berbagai daerah atau lembaga, yang dapat memengaruhi kualitas dan keseragaman pendidikan.

Penting untuk terus mengidentifikasi dan mengevaluasi tantangan-tantangan ini secara berkelanjutan agar pengembangan kurikulum pendidikan Islam dapat menghasilkan hasil yang optimal bagi peserta didik dan masyarakat.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Perkataan kurikulum awal mulanya mulai dikenal dalam bidang pendidikan, kurang lebih sejak satu abad yang lalu, dan dipergunakan pertama kali dalam bidang olahraga (Sarkasyi,2005), dengan istilah “Curriculae” yang berartikan sebagai pelari yang harus mampu menempuh jarak langkahnya dari awal hingga akhir (Redhiana,2014). Dalam Bahasa latin, kurikulum berasal dari bahasa latin “Curiculum” dan dalam bahasa Prancis “Cuurier” yang berarti berlari (Arifin,1987). Dalam peraturan pemerintah, No.19, Tahun 2005,

tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa: kurikulum merupakan sekumpulan rencana dan pengaturan berkaitan tujuan, isi, serta bahan pembelajaran dan strategi yang dipakai sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan dalam Undang-Undang, No.02, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga disebutkan bahwa: kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengetahuan yang didalamnya meliputi tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Di lembaga pendidikan Islam, terdapat bagian-bagian yang harus ada, serta tidak dapat terpisahkan. Dan bagian-bagian tersebut, termasuk kedalam masalah-masalah yang ada dalam pendidikan, yaitu guru, peserta didik, kurikulum, kemudian tujuan, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum. Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan kumpulan silabus yang tercetak dan tersusun secara sistematis, mengenai mata pelajaran yang disertai dengan pengantar dan tujuan pendidikan secara keseluruhan serta ikhtisar singkat mengenai tujuan setiap mata pelajaran di lembaga pendidikan Islam (Hakim,2004). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa:

Kurikulum pendidikan agama Islam, merupakan tata olah pendidikan agama Islam, yang didalamnya memuat seluruh rangkaian mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang disertai dengan instrument yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar” (Hamalik,2016). Kurikulum pendidikan agama Islam merupakan sebuah sistem yang berada di lembaga pendidikan Islam, dan merupakan sebuah komponen yang sudah terencana secara sistematis yang tak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan dan pengaplikasian kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jamaludin dan Usman Said, bahwa:

Landasan utama dalam kurikulum adalah sebagai pengarah peserta didik, bukan hanya sekedar untuk dipahami sebagai ilmu penge-tahuan saja, melainkan lebih dari itu, yaitu adanya perubahan tindakan dan tingkah laku yang diperlihat-kan peserta didik di kehidupan sehari-hari” (Usman,2004). Kurikulum pendidikan agama Islam, memiliki arti sebuah hubungan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu untuk memperoleh ijazah kelulusan. Dan juga kurikulum pendidikan agama Islam itu sendiri, tidak akan mampu terlepas dari lembaga pendidikan Islam, karena kurikulum merupakan sistem, yang didalamnya mencakup tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai, isi kurikulum pendidikan agama Islam, tata pengimplementasinya, serta tahapan evaluasinya.

Kurikulum pendidikan agama Islam juga merupakan sebuah rangkaian mata pelajaran yang didalamnya meliputi berbagai pelajaran, diantaranya al-Quran dan Hadits, sejarah kebudayaan Islam, aqidah akhlak, fikih dan bahasa Arab, dimana seluruhnya telah tercantum dalam komponen-komponen yang sama dengan bidang mata pelajaran lainnya dalam kurikulum lembaga pendidikan Islam tersebut. Dengan tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah agar peserta didik tidak hanya belajar dan paham akan tetapi dapat mengamalkan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan agama Islam dan kegiatan pembelajarannya, akan berjalan dengan kondusif, lancar, interaktif, dan lain sebagainya, jika dilandasi oleh kurikulum pendidikan agama Islam yang baik dan benar, serta berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik di masa yang akan datang, terutama dalam sikap keagamaan, akhlak, akal pikiran, tingkah laku sosial, dan budaya peserta

yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam.¹⁴

Dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama Islam, hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai landasan sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam, antara lain sebagai berikut:

- a. Prinsip relevansi; dimana dalam konteks ini hendaknya pengembang kurikulum pendidikan agama Islam memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekitar, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, agar nantinya dalam penerapan kurikulum pendidikan Islam bagi peserta didik dapat bermanfaat bagi dirinya di masa yang akan datang.
- b. Prinsip fleksibilitas; dimana dalam konteks ini hendaknya pengembang kurikulum pendidikan agama Islam memperhatikan dan memahami terlebih dahulu latar belakang setiap peserta didiknya, agar nantinya dalam penerapan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut, bisa mengarahkan peserta didik untuk memperoleh masa depan yang baik.
- c. Prinsip kontinuitas; dimana dalam konteks ini pengembang kurikulum pendidikan agama Islam, memahami dengan detail bahwa proses belajar mengajar bersifat kesinambungan dan kurikulum pendidikan agama Islam juga haruslah bersifat terus menerus dikembangkan sesuai dengan jenjang dinamika perubahan sosial, jenjang tingkatan, dan kebutuhan peserta didik
- d. Prinsip efesensi; dimana dalam konteks ini pengembangan kurikulum agama Islam yang dikembangkan di lembaga pendidikan Islam, haruslah mampu untuk menjawab tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan. Dan dalam prinsip ini, keterlibatan pendidik dan peserta didik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tersebut.
- e. Prinsip praktis; dimana dalam konteks ini pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam tentunya membutuhkan waktu, biaya, alat peraga, dan tenaga, maka dalam pengembangannya, tidaklah hanya berfokus pada kesempurnaan, melainkan harus praktis yang disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang (Putra,2004).

Dari beberapa prinsip-prinsip kurikulum pendidikan agama Islam di atas, juga dapat dipahami bahwa: sesungguhnya dalam kurikulum pendidikan agama Islam tidak hanya berkaitan dengan prinsip-prinsip khusus saja, namun juga harus dikaitkan dengan prinsip-prinsip umum kurikulum pendidikan agama Islam. Dalam hal ini Abdullah Syukri Zarkasyi, membagi prinsip umum kurikulum pendidikan agama Islam menjadi empat prinsip, antara lain sebagai berikut:

Tujuan pendidikan agama Islam; prinsip tujuan disini mencoba untuk mengarahkan sesuatu hendak dituju dalam proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan agama Islam sangatlah berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, karena pendidikan merupakan alat yang dipergunakan oleh manusia dalam memelihara berkelanjutan hidupnya, baik sebagai personal maupun kelompok.

Materi pelajaran; prinsip materi pelajaran disini merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dengan yang lainnya, karena materi pelajaran pendidikan agama Islam berguna untuk memberikan jawaban terhadap apa yang dikerjakan dalam membentuk dan membangun mutu lulusan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam

Metode; prinsip metode disini merupakan suatu langkah yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu dan pengetahuan yang dipelajari dan dipahaminya kepada peserta didik, dimana nantinya diharapkan melalui langkah tersebut proses transfer ilmu dan pengetahuan dapat dipahami dan diterima dengan baik

Evaluasi; prinsip evaluasi merupakan bagian bagi kurikulum pendidikan agama Islam yang berupa penilaian untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan agama Islam tersebut dapat dicapai dalam pelaksanaannya (feedback) dan berupa alat peneguhan untuk mengekalkan tingkah laku yang diinginkan oleh tujuan pendidikan agama Islam, baik dengan ganjaran maupun ujian.

4. Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar yang efektif dan professional dalam satuan pendidikan didukung dengan kurikulum yang efisien dan berkualitas. Oleh karenanya pengembangan kurikulum sangat dianjurkan dan disesuaikan dengan kepentingan dan konteks zaman. Tentunya dengan mengarahkan kurikulum sekarang kepada tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya pengaruh positif baik yang datang dari instinsik maupun ekstrinsik. Dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depan yang baik, pengembangan kurikulum hendaknya bersifat aplikatif, adaptif dan antisipatif (Arifin,2005). Selanjutnya, model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yaitu:

Model Tyler; langkah-langkah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam model ini, terdiri dari: 1). Melalui kegiatan pendidikan yang akan dilakukan, dengan terlebih dahulu dan menentukan tujuan pendidikan agama Islam yang akan dicapai; 2). Menentukan pilihan bentuk proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan pendidikan agama Islam; 3). Menentukan pengelolaan atau organisasi materi kurikulum pendidikan agama Islam; dan 4). Menentukan cara untuk menilai hasil belajar pendidikan agama Islam.

Model Halord B. Albery; langkah-langkah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam model ini, terdiri dari: 1). Menentukan falsafah dan tujuan pendidikan agama Islam; 2). Menentukan ruang lingkup dan tujuan pendidikan agama Islam; 3). Menentukan bentuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam; 4). Menentukan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam; 5). Menentukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam; dan 6). Menyusun pedoman tentang cara menggunakan unit sumber belajar pendidikan agama Islam

Model Hilda Taba; langkah-langkah pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam model ini, terdiri dari: 1). Mendiagnosis kebutuhan peserta didik terlebih dahulu; 2). Merumuskan tujuan pendidikan agama Islam; 3). Menyeleksi materi pelajaran pendidikan agama Islam; 4). Pengelolaan dan penataan materi pendidikan agama Islam; 5). Menyeleksi pengalaman belajar, 6). Pengorganisasian pengalaman belajar pendidikan agama Islam, dan 7). Menentukan cara dan alat untuk mengetahui hasil kegiatan pendidikan agama Islam (Hidayati,2014).

5. Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Profesi menjadi seorang guru menjadi profesi yang tidak akan pernah tergantikan oleh perkembangan teknologi yang sangat luar biasa. Meskipun setiap orang saat ini dapat menimba ilmu dari berbagai sumber melalui kecanggihan teknologi yang serba digital. Namun, seorang guru tetap dibutuhkan karena profesi yang mulia ini bukan hanya berfungsi untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai kehidupan serta keteladanan yang tidak bisa dipelajari dari saluran informasi apapun. Berikut ini beberapa tantangan yang harus disikapi dan dipahami oleh guru di lembaga pendidikan Islam,

- a. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang begitu pesat.

- b. Moral, adab, dan tingkah laku yang telah mengalami kepunahan
- c. Krisisnya kemasyarakatan, diantaranya kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan banyaknya warga miskin. Krisis personalitas sebagai warga dan negara Indonesia yang berdaulat
- d. Perdagangan bebas yang meraja lela, baik di tingkat ASEAN, Asia Pasifik dan mendunia (Kusnanadar,2007).

Keadaan tersebut, tentunya sangat memerlukan dan membutuhkan guru yang memiliki idealis, berkompeten, dan berpendidikan yang tinggi, dalam rangka membekali peserta didiknya dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melawan arus atau era yang terus berubah. Maka tidak heran jika seorang guru merupakan faktor terpenting dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam, dan tentunya tidak terlepas dari beberapa upaya yang harus dilakukannya, antara lain:

- a. Guru mampu menguasai materi pelajaran, ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi yang akan digunakan dan diajarkannya kepada peserta didik.
- b. Guru mencerminkan tingkah laku dan sikap yang dapat diteladani peserta didiknya.
- c. Guru mempunyai kecintaan dan komitmen terhadap profesinya sebagai pendidik.
- d. Guru menguasai berbagai macam metode dan strategi yang akan digunakannya dalam pembelajaran dan Teknik penilaian.
- e. Guru bersikap terbuka dalam menghadapi pembaharuan dan wawasan dalam pengembangan kompetensi dirinya, terutama dalam pembaharuan kurikulum pendidikan agama Islam (Makbulloh,2011).

Kurikulum pendidikan agama Islam, tidak akan sempurna tanpa adanya bantuan guru dalam proses penerapannya dan kurikulum pendidikan agama Islam tidak akan berarti sebagai alat edukasi tanpa adanya bantuan guru, artinya prinsip dasar dari kurikulum adalah bagaimana agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik, dan hasil yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, merupakan aspek yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain). Dengan begitu, kedudukan guru dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan “key factor” dan pemegang komponen yang penting dalam proses penerapan kurikulum pendidikan agama Islam, dan memiliki tugas sebagai penanggung jawab utama dalam membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dalam menghadapi dunianya agar dapat mencapai mutu pendidikan agama Islam yang diharapkan oleh lembaga pendidikan Islam (Mucharomah,2017).

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari pengaktualan dari sistem pengembangan pendidikan agama Islam, hal ini disebabkan pendidikan agama Islam merupakan sebuah sistem edukasi yang didirikan dengan niat dan rencana yang matang untuk menerapkan ajaran Islam, seperti yang terkandung di visi, misi, tujuan yang terdapat dalam pelaksanaan pendidikan tersebut. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, setidaknya ada empat peran yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu

- a. Guru sebagai pelaksana, maksudnya peran guru adalah melaksanakan kurikulum yang sudah tersusun.
- b. Guru sebagai pengembang, maksudnya guru diberi kepercayaan untuk merancang kurikulum sekolah.
- c. Guru sebagai penyelaras, maksudnya guru memiliki kekuasaan terhadap penyesuaian kurikulum sesuai karakter sekolah

- d. Guru sebagai peneliti, maksudnya guru juga berperan dalam proses peneliti kurikulum (Sanjaya,2009).

Tugas guru tidaklah semakin ringan, setidaknya guru haruslah mampu mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki dengan baik. setidaknya ada 4 upaya yang harus dilaksanakannya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan dalam menguasai keahlian dalam suatu bidang yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Mampu bekerja secara profesional dengan otoritas mutu dan keunggulan.
- c. Menghasilkan karya-karya unggul yang mampu bersaing secara global sebagai hasil dari keahlian dan profesionalnya dan mempunyai karakteristik masyarakat teknologi, masyarakat madani yang secara keseluruhan akan berpengaruh pada visi, misi, dan tujuan pendidikan. Pertumbuhan teknologi akan mengubah bentuk dan cara hidup manusia (Suryanto,2008).

Guru yang diposisikan sebagai pemain tengah dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam, mau tidak mau, suka atau tidak suka, akan tetap menjadi headline dan sorotan utama dari banyak pihak berkaitan dengan kinerja yang dilakukannya. Maka, untuk terhindar dari hal-hal negatif, setidaknya ada beberapa upaya guru pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan oleh guru tersebut, antara lain guru hendaknya meningkatkan kualifikasi keilmuan dan akademis yang dimilikinya; mengubah kearifan dan kebijaksanaan yang masih bertumpu pada pola-pola klasik; memperbaiki sikap dan tingkah laku yang selama ini dilakukannya dihadapan peserta didik; dan melek akan perkembangan dan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat.

Pembahasan

1. Tantangan dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan Islam di Indonesia

Dalam penelitian ini, kami berhasil mengidentifikasi sejumlah tantangan utama dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu tantangan utama yang kami temui adalah mencapai keseimbangan yang tepat antara tradisi dan inovasi dalam kurikulum. Meskipun terdapat dorongan untuk mengintegrasikan elemen-elemen baru dan modern dalam kurikulum, kami juga menyadari pentingnya mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam yang kaya sebagai bagian integral dari pendidikan Islam. Diskusi dengan para pemangku kepentingan mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang kemungkinan terjadinya pergeseran dari nilai-nilai Islam yang mendasar, dan kami mempertimbangkan hal ini dalam merumuskan strategi kurikulum.

Selain itu, dibahas tentang kualitas materi kurikulum yang menjadi perhatian utama. Evaluasi terhadap materi kurikulum yang ada mengungkapkan bahwa beberapa materi mungkin sudah tidak lagi relevan atau kurang mencerminkan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan masyarakat. Kami mengusulkan penyempurnaan terus-menerus terhadap kurikulum dengan mengintegrasikan konten yang lebih relevan dan up-to-date sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam saat ini.

Selanjutnya, diketengahkan tantangan aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan, terutama di daerah terpencil atau berpendapatan rendah, masih terdapat kesenjangan yang perlu diatasi. Ini melibatkan upaya untuk meningkatkan akses terhadap buku teks, perangkat teknologi, dan pelatihan guru.

Pembahasan ini juga mencakup peran teknologi dalam pengembangan kurikulum. peneliti menyoroti potensi teknologi dalam meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran, namun juga menyadari tantangan dalam mengadopsi teknologi di seluruh lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Peneliti menekankan perlunya strategi yang holistik untuk mengatasi tantangan ini, termasuk pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Keseluruhan, pembahasan ini mengilustrasikan kompleksitas dalam pengembangan kurikulum untuk pendidikan Islam di Indonesia. Dengan menyadari tantangan-tantangan ini dan merumuskan strategi yang tepat, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum pendidikan Islam demi mencapai pendidikan yang lebih berkualitas dan bermakna bagi para peserta didik.

2. Inovasi dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia

Pembahasan tentang inovasi dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia menggambarkan upaya untuk menghadapi tantangan yang kompleks dan menawarkan solusi yang relevan dan efektif. Inovasi dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, mulai dari integrasi nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern hingga penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin diskusi yang relevan:

- a. **Integrasi Nilai-Nilai Islam Tradisional dengan Pendekatan Pembelajaran Modern**
Pembahasan ini menyoroti pentingnya mencapai keseimbangan yang tepat antara mempertahankan nilai-nilai Islam tradisional dan mengadopsi pendekatan pembelajaran modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi dalam hal ini melibatkan pengembangan kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan dan tantangan kontemporer.
- b. **Penyempurnaan Materi Kurikulum**
Diskusi tentang inovasi dalam pengembangan kurikulum juga mencakup evaluasi dan penyempurnaan terus-menerus terhadap materi kurikulum. Hal ini meliputi peninjauan terhadap kurikulum yang ada untuk memastikan keberlanjutan relevansi dan kualitasnya. Inovasi dapat berupa pengintegrasian konten yang lebih relevan dengan perkembangan terkini dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. **Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran**
Pembahasan ini menyoroti peran teknologi sebagai alat inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Inovasi dalam penggunaan teknologi melibatkan pengembangan kurikulum yang memanfaatkan platform digital, aplikasi pembelajaran, dan sumber daya online lainnya untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memfasilitasi akses terhadap informasi.
- d. **Pelatihan Guru dalam Pengembangan Kurikulum**
Diskusi ini menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang inovatif. Guru perlu diberdayakan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang baru dan memanfaatkan teknologi dengan efektif.
- e. **Keterlibatan Pemangku Kepentingan**
Pembahasan tentang inovasi dalam pengembangan kurikulum juga menyoroti pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, siswa, dan

masyarakat. Inovasi dalam hal ini melibatkan proses konsultasi dan kolaborasi yang inklusif untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan memenuhi kebutuhan dan harapan semua pihak terkait.

Melalui pembahasan tentang inovasi dalam pengembangan kurikulum, diharapkan pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Inovasi merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan berdaya saing di era globalisasi ini

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pengembangan kurikulum merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Integrasi nilai-nilai Islam tradisional dengan pendekatan pembelajaran modern, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang responsif, dan pelatihan guru yang berkelanjutan merupakan faktor-faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa batasan. Salah satunya adalah keterbatasan data primer yang tersedia, terutama dalam hal aksesibilitas dan responsivitas dari semua pemangku kepentingan. Selain itu, lingkup penelitian ini mungkin tidak mencakup semua aspek atau wilayah yang relevan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia.

Berdasarkan implikasi penelitian, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan:

1. Melakukan studi longitudinal untuk melacak dampak jangka panjang dari inovasi dalam pengembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan Islam di Indonesia.
2. Melakukan penelitian komparatif untuk membandingkan efektivitas berbagai strategi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam, baik di tingkat nasional maupun lokal.
3. Melakukan penelitian tentang persepsi dan pengalaman siswa, orang tua, dan masyarakat terkait dengan kurikulum pendidikan Islam, untuk memahami lebih lanjut tentang kebutuhan dan harapan mereka.
4. Melakukan penelitian tentang evaluasi pelaksanaan kurikulum yang inovatif di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi.

REFERENSI

- Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam: Model Pengembangan Teori Dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Suyanto, *Wajah Dan Dinamika Pendidikan* (Yogyakarta: Adi Cita, 2008).
- Miftah Mucharomah, "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin," *Edukasia Islamika*, December 8, 2017, 172–90, <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1667>.
- Mucharomah, "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin."
- Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012).
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran: Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).